

Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Keterampilan Membaca Anak di Kelas III SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Anggun Ayu Az Zahra¹, Moh. Fathurrahman²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*anggunzahra899@students.unnes.ac.id

Submit
25 Februari 2026

Review
12 Maret 2026

Publish
27 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perhatian orang tua dengan keterampilan membaca anak kelas III SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 163 anak, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 116 anak yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel tertentu. simple random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen perhatian orang tua terdiri atas 18 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada dikategori cukup baik dengan nilai rata-rata 44,26, sedangkan keterampilan membaca anak berada pada kategori baik dengan rata-rata 82,93. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,720 yang termasuk kategori kuat dan positif. Koefisien determinasi sebesar 51,84% hal ini membuktikan bahwa perhatian orang tua berkontribusi dalam keterampilan membaca anak sebesar 51,84%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh aspek lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perhatian orang tua dan keterampilan membaca anak kelas III sekolah dasar.

Kata kunci: perhatian orang tua, keterampilan membaca, anak sekolah dasar, penelitian korelasional.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between parental attention and the reading skills of third-grade students at Gugus Pucang Harapan Elementary School, Mranggen District, Demak Regency. This study used a quantitative approach with a correlational approach. The study population was 163 students, with a sample of 116 students determined using simple random sampling based on the Slovin formula with a 5% margin of error. Data collection techniques included questionnaires, interviews, and documentation. The parental attention instrument consisted of 18 statements that were declared valid and reliable. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistics using SPSS version 21, including normality tests, linearity tests, Pearson Product Moment correlation, and simple regression. The results showed that parental attention was in the fair category with an average score of 44.26, while students' reading skills were in the good category with an average score of 82.93. The correlation test showed a significance value of 0.000 (< 0.05) with a correlation coefficient of 0.720, which is considered strong and positive. The coefficient of determination of 51.84% indicates that parental attention contributes 51.84% to students' reading skills, while the remainder is influenced by other factors. Thus, it can be concluded that there is a significant and positive relationship between parental attention and the reading skills of third-grade elementary school students.

Keywords: parental attention, reading skills, elementary school students, correlational research

PENDAHULUAN

Sekolah dasar memberikan pembelajaran dasar bagi anak dengan usia 6 hingga 12 tahun. Pembelajaran yang diberikan baik berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu keterampilan yang diajarkan yaitu keterampilan berbahasa, karena bahasa termasuk bagian penting untuk anak agar dapat mengungkapkan ide ataupun gagasan yang ada dalam pikiran (Navida et al., 2023). Dalam berbahasa memiliki 4 keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Membaca sendiri termasuk kedalam keterampilan yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang mendapat informasi dan pengalaman baru (Arwita Putri et al., 2023). Keterampilan membaca pada anak sekolah dasar mencakup keterampilan membaca permulaan yaitu pada kelas I-II, kemudian keterampilan membaca lanjut yaitu pada kelas III-VI yang menenankan pada kemampuan memahami isi bacaan.

Pentingnya keterampilan membaca sejalan dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 BAB II Pasal 4 Ayat 5 yang mengatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Keterampilan membaca perlu ditanamkan kepada anak dari usia dini termasuk dalam pendidikan dasar sehingga dapat menjadi pondasi awal anak dalam mengembangkan budaya membaca. Menurut (Ritonga et al., 2023)) menyatakan bahwa “membaca bukan hanya sekedar baca saja seperti hanya melihat tanpa memahami maksud dari isi tulisan tersebut, akan tetapi membaca adalah kegiatan yang dapat memahami dan menginterpretasikan bagaimana lambang, huruf, tanda baca dan sebagainya sehingga dapat bermakna yang disalurkan oleh penulis dan kemudian dapat diterima oleh pembaca” (hlm.103). Untuk itu keterampilan membaca pada kelas III sekolah dasar sangat penting untuk dipelajari dan ditingkatkan agar kemampuan anak dalam memahami bacaan menjadi lebih baik.

Namun, pada kenyataannya kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai tingkat kompetensi minimum dalam membaca (Level 2), sedangkan rata-rata OECD mencapai sekitar 74% (OECD, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi bagian penting dalam semua pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca merupakan bagian penting dalam semua pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan membaca anak. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional negara memiliki fungsi sebagai persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna melestarikan serta mengembangkan kebudayaan. Kemudian memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta sebagai media untuk menyebarluaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam berbagai konteks kehidupan (Hoerudin, 2022). Memahami Bahasa Indonesia secara utuh serta memiliki pengetahuan berbahasa Indonesia menjadi hal yang perlu dikuasai (S & Hartono, 2023). Lebih jauh lagi, membaca juga menjadi keterampilan dasar yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan lainnya, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari (Humaira et al., 2021).

Dimensi Bahasa Indonesia memiliki banyak aspek, dimensi menurut (Ziliwu et al., 2022), dimensi memiliki sinonim yaitu ukuran, format, aspek atau segi. Dimensi belajar merupakan kerangka kerja yang bersifat komprehensif untuk membantu dalam merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak (hal.349). Penguasaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan untuk anak sekolah dasar memperhatikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup kemampuan berfikir anak, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan minat yang ada pada anak, dan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik yang biasa dilakukan dengan praktik melalui aktivitas pembelajaran (Rohmawati & Kusmanto, 2022). Membaca menjadi bagian keterampilan berbahasa (Dihan et al., 2022 ; Tarigan, 2015) bahwa

keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Keterampilan membaca tidak hanya sekedar mengeja atau melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami isi bacaan, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, menyimpulkan gagasan utama, serta memberikan tanggapan terhadap isi teks seperti cerita, puisi, dan drama (Hariro et al., 2024).

Keterampilan membaca untuk anak sekolah dasar pada tahap awal yaitu dengan keterampilan membaca permulaan, kemudian tahap berikutnya yaitu dengan membaca lanjutan. Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan anak dalam membaca berbagai rangkaian huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong dalam suatu kata dan kalimat dengan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat secara lancar dan jelas (Nurkamariyah, 2020) biasanya keterampilan membaca permulaan berada di kelas 1 sampai 2 sekolah dasar. Pada kelas III sekolah dasar anak mengalami peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Sebelumnya di kelas rendah menekankan membaca dengan rangkaian huruf konsonan, suku kata, dan kata menggunakan lafal dan intonasi yang jelas, sedangkan di kelas III anak mulai dituntut untuk dapat memahami isi bacaan yang dibaca. Indikator keterampilan membaca menurut Tarigan, (2021), aspek keterampilan membaca yang bersifat pemahaman mencakup: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (2) memahami signifikansi atau makna; (3) evaluasi atau penilaian isi bentuk; (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (hal.12). Oleh karena itu, Keterampilan membaca menjadi sangat penting untuk anak, agar anak tidak merasa sempit dalam memilih sumber pengetahuan yang ingin dipelajarinya (Riyanti, 2021).

Selain peran guru di lingkungan sekolah, peran orang tua dalam lingkungan rumah menjadi aspek penting untuk mendukung perkembangan literasi pada anak usia dini (Saragi Sitio & Vitaloka Anggriani, 2022). Rumah adalah lingkungan utama yang paling ideal untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Hubungan positif dengan anak yang dibangun dengan memberikan perhatian dan kasih sayang termasuk dalam aspek penting agar menjadi orang tua yang baik (Mulyadi, 2024). Didalam rumah, lingkungan keluarga khususnya orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi agar anak dapat meningkatkan keterampilan membaca buku sejak dini (Syarqawi.A et al., 2022). Dengan begitu berbagai potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik melalui bimbingan dan arahan yang diberikan orang tua melalui pola asuh yang diterapkan. Hal ini tercermin dalam sikap, perilaku, serta perkembangan anak (Amalia & Pahmi, 2022). Menurut (Nisa, 2023), perhatian orang tua adalah semacam kasih sayang, kepedulian, dan simpati dari orang tua kepada anaknya (hal.111). Perhatian ini sangat dibutuhkan oleh anak karena mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan dicintai. Dengan menanamkan kebiasaan membaca kepada anak, anak akan memperoleh berbagai pengetahuan melalui interaksi sosial yang mereka alami (Rahma & Memonah, 2022). Namun, pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan rendahnya keterampilan membaca anak yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar membaca di rumah.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti melalui kegiatan wawancara tidak terstruktur dengan guru dan kepala sekolah di SDN Batusari 05 yang terletak di Gugus Pucang Harapan, ditemukan masalah yang berhubungan dengan keterampilan membaca anak di kelas 3. Anak di kelas 3 mengalami kendala dalam pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan dalam memahami materi bacaan pada pelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan membaca anak terlebih saat anak mulai perlu paham isi bacaan teks yang dibaca. Kemudian kurangnya dukungan dari orang tua terhadap perkembangan keterampilan membaca anak, sehingga anak hanya belajar di ruang kelas saja. Beberapa anak yang tertinggal kemampuan membaca jika dibandingkan dengan yang lain. Keterampilan membaca anak sangat dibutuhkan untuk dapat memahami materi yang ada dalam pelajaran. Berdasarkan penyampaian guru kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak menjadikan anak tidak memiliki semangat yang besar dalam belajar sehingga anak mengalami ketertinggalan dalam kemampuan memahami bacaan dalam keterampilan membaca. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, mencari hubungan perhatian orang tua dengan keterampilan membaca anak menjadi fokus peneliti dalam tulisan ini. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. (Pertiwi et al., 2023) , Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau menguji seberapa kuat hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya.

Umumnya, penelitian korelasional melibatkan paling sedikit dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (hal. 45).

Temuan tersebut didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dan keterampilan membaca anak. Salah satu penelitian relevan yang dilakukan oleh (Demu et al., 2023) dari Universitas Flores dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar* yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan penyedia fasilitas belajar memiliki keterlibatan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak (hal.1065). Penelitian dari (Baiti, 2020) yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Penelitian tersebut berjudul *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid -19* juga menemukan bahwa perhatian dan keterlibatan aktif orang tua selama proses belajar, termasuk dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi anak (hal.125).

Kemudian penelitian oleh (Maharani, 2023) yang berjudul *"Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 SD dan Pengaruhnya Pada Kemampuan Menulis Cerpen"* mengungkap hubungan signifikan antara keterampilan membaca dan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas III SD. Penelitian kualitatif ini menegaskan bahwa semakin tinggi minat baca siswa, semakin mudah mereka menuangkan ide dalam tulisan. Faktor pendukungnya meliputi lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan buku, dan peran guru sebagai pembimbing, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbahasa anak (hal.87). Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa perhatian orang tua menjadi bagian dari lingkup eksternal yang berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan membaca anak usia sekolah dasar. Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca anak tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga, khususnya perhatian orang tua. Karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana perhatian orang tua berhubungan dengan keterampilan membaca anak.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan literasi anak, penelitian yang secara khusus meneliti hubungan perhatian orang tua dengan keterampilan membaca lanjut anak kelas III khususnya dalam konteks lingkungan sekolah dasar Gugus Pucang Harapan, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca anak, dan tingkat keterampilannya. Serta apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan keterampilan membaca anak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan keterampilan membaca anak kelas III di SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian dalam pengumpulan data serta menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik. Adapun penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel perhatian orang tua sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan membaca anak sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas III SDN Gugus Pucang Harapan, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak yang berjumlah 163 anak yang tersebar di lima sekolah, yaitu SDN Batusari 01, SDN Batusari 05, SDN Batusari 06, SDN Batusari 07, dan SDS Insan Teladan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% . Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%(Dewi,2022:42). Sehingga diperoleh total sampel sebanyak 116 anak. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah anak pada masing-masing sekolah.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket perhatian orang tua kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi nilai keterampilan membaca anak serta data jumlah anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi awal terkait permasalahan penelitian, penyebaran angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat (selalu, sering, kadang, dan tidak pernah) untuk mengukur perhatian orang tua, serta dokumentasi untuk memperoleh data nilai keterampilan membaca anak.

Instrumen penelitian berupa angket perhatian orang tua yang disusun berdasarkan indikator meluangkan waktu belajar, komunikasi penuh perhatian, pemberian dukungan dan pujian, keteladanan membaca, serta kasih sayang secara fisik. Kisi-kisi instrumen disusun untuk mempermudah penyusunan butir pernyataan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Adapun kisi-kisi instrumen perhatian orang tua disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen perhatian orang tua

indikator	Sub-indikator	Nomor pertanyaan positif	Nomor pertanyaan negatif	Jumlah
1. meluangkan waktu belajar dan bercengkerama	Orang tua menyediakan waktu untuk mendampingi anak saat membaca atau berlatih membaca	1,6,17	11,14,23	6
2. komunikasi penuh perhatian	Orang tua berkomunikasi, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan anak terkait bacaan	3,9,28	7,16,22	6
3. memberikan pujian dan dukungan	Orang tua memberikan motivasi, dorongan, dan apresiasi saat anak belajar membaca	2,15,21	12,19,27	6
4. menjadi contoh yang baik	Orang tua menunjukkan kebiasaan membaca di rumah sebagai teladan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak	5,20,26	8,10,29	6
5. kasih sayang secara fisik	Orang tua menumbuhkan rasa aman sehingga anak merasa nyaman saat belajar membaca	4,13,25	18,24,30	6
Jumlah pertanyaan		15	15	30

Kisi-kisi instrumen perhatian orang tua terdiri atas 30 butir pernyataan yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert empat tingkat, yaitu selalu, sering, kadang, dan tidak pernah. Untuk pernyataan positif, pemberian skor dilakukan dengan urutan 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pernyataan negatif pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Skor yang diperoleh dari seluruh butir pernyataan kemudian dijumlahkan untuk menentukan tingkat perhatian orang tua.

Angket awalnya berjumlah 30 butir pernyataan dan diuji cobakan kepada 28 responden. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05, dan diperoleh 18 butir pernyataan yang valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha dan dinyatakan reliabel karena nilai koefisien $\alpha \geq 0,70$. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 18 butir pernyataan yang telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data perhatian orang tua dan keterampilan membaca anak melalui nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai minimum, dan maksimum. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment guna mengetahui tingkat kekuatan dan arah hubungan antara perhatian orang tua dan keterampilan membaca anak. Selanjutnya, analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan besar kontribusi variabel independen dihitung melalui koefisien determinasi ($R^2 \times 100\%$).

HASIL

Data penelitian diperoleh dari 116 anak kelas III SDN Gugus Pucang Harapan, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Variabel perhatian orang tua diukur menggunakan angket skala Likert, sedangkan keterampilan membaca diperoleh melalui dokumentasi nilai anak. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua memiliki skor minimum 20, skor maksimum 72, dengan rata-rata (mean) sebesar 44,26 dan standar deviasi 15,789. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perhatian orang tua berada pada kategori cukup baik. Rata-rata skor setiap indikator perhatian orang tua disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Per Indikator Perhatian Orang Tua

Indikator	Jumlah Butir	Total Skor	Rata-rata skor
1. Meluangkan waktu untuk belajar & bercengkerama	4	1.274	2,75
2. Komunikasi penuh perhatian	2	723	3,11
3. Memberikan pujian & dukungan	4	1.533	3,30
4. Menjadi contoh yang baik	4	1.395	3
5. Kasih sayang secara fisik	4	1.541	3,32

Berdasarkan tabel tersebut, indikator dengan rata-rata tertinggi adalah kasih sayang secara fisik, sedangkan yang terendah adalah meluangkan waktu untuk belajar dan bercengkerama. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua lebih dominan pada aspek emosional dibandingkan pendampingan akademik secara langsung.

Sementara itu, keterampilan membaca anak memiliki skor minimum 60, maksimum 99, dengan rata-rata 82,93 dan standar deviasi 10,348. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak berada pada kategori baik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,239 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan hubungan antarvariabel bersifat linear, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua (X) dan keterampilan membaca anak (Y) dengan menetapkan dua hipotesis utama, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan perhatian orang tua dengan keterampilan membaca anak. Serta hipotesis alterbatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan perhatian orang tua dengan keterampilan membaca anak. Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam ujian statistik adalah dengan melihat nilai signifikasinya. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Sederhana X dan Y

Variabel	Pearson	x	y
x	Correlation Coefficient	1	0.720**
	Sig. (2-tailed)	–	0.000
	N	116	116
y	Correlation Coefficient	0.720**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	–
	N	116	116

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan keterampilan membaca anak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,720 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat kategori kuat. Artinya, semakin tinggi perhatian orang tua, maka semakin meningkat pula keterampilan membaca anak. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 51,84% mengindikasikan bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keterampilan membaca anak, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh responden serta distribusi skor pada masing-masing indikator. Indikator dengan skor tertinggi adalah kasih sayang secara fisik dan pemberian dukungan, sedangkan indikator dengan skor terendah adalah meluangkan waktu untuk belajar dan bercengkerama.

Hasil ini sejalan dengan indikator perhatian orang tua menurut (Mulyadi,2024), yang meliputi meluangkan waktu bersama anak, komunikasi penuh, pemberian pujian dan dukungan, menjadi teladan yang baik, serta menunjukkan kasih sayang secara fisik. Meski dukungan emosional telah diberikan, keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar membaca anak masih rendah, menunjukkan bahwa aspek akademik dari perhatian orang tua perlu ditingkatkan.

Temuan ini memberikan perspektif baru terhadap penelitian (Demu et al., 2023) yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan penyedia fasilitas belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak (hal.1065). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan perhatian dalam bentuk dukungan emosional dan motivasi kepada anak, namun keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar membaca masih perlu ditingkatkan agar sejalan dengan indikator perhatian akademik menurut (Mulyadi,2024).

Kondisi tersebut menandakan bahwa perhatian orang tua cenderung lebih dominan pada aspek afektif dibandingkan aspek akademik. Dalam proses pembelajaran membaca di sekolah dasar, keterlibatan langsung orang tua seperti mendampingi anak membaca, membantu memahami isi bacaan, serta menyediakan waktu khusus untuk belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Dukungan emosional memang menjadi dasar yang penting, tetapi tanpa pendampingan yang konsisten, perkembangan keterampilan membaca anak dapat berjalan kurang optimal.

Sementara itu, keterampilan membaca anak berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anak kelas III telah mampu memahami bacaan sesuai dengan tahap perkembangan membaca lanjut. Hasil ini sesuai dengan indikator keterampilan membaca menurut (Tarigan,2021), yaitu kemampuan memahami pengertian sederhana, makna bacaan, menggunakan bacaan untuk memperoleh pengetahuan, memahami isi bacaan dari berbagai materi, dan menyimpulkan isi bacaan. Variasi kemampuan antar anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, maupun faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar di rumah, sebagaimana ditemukan oleh (Baiti, 2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (hal.125).

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara perhatian orang tua dan keterampilan membaca anak dengan kategori hubungan yang kuat. Hal ini menguatkan teori (Mulyadi,2024) bahwa perhatian orang tua berperan penting dalam perkembangan literasi anak. Dukungan emosional dan keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor utama yang menjelaskan perbedaan kemampuan membaca antar anak.

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Besarnya kontribusi perhatian orang tua terhadap keterampilan membaca menunjukkan bahwa faktor keluarga memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan literasi anak sekolah dasar. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi keterampilan membaca, seperti metode pembelajaran di sekolah, kompetensi guru, lingkungan sosial, serta karakteristik individu anak. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi memerlukan sinergi antara guru dan orang tua.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan keterampilan membaca anak kelas III. Upaya peningkatan literasi anak perlu didukung melalui peningkatan keterlibatan orang tua secara lebih aktif, tidak hanya dalam bentuk dukungan emosional, tetapi juga dalam pendampingan belajar secara langsung di rumah.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara perhatian orang tua dan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Gugus Pucang Harapan, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca anak.

Perhatian orang tua dalam bentuk meluangkan waktu belajar, komunikasi penuh perhatian, pemberian dukungan dan pujian, keteladanan membaca, serta kasih sayang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca anak. Hal ini menegaskan bahwa peran keluarga, khususnya orang tua, menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan literasi anak di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada variabel perhatian orang tua dan menggunakan data yang bersifat subjektif berdasarkan persepsi responden, sehingga faktor-faktor lain diluar jangkauan penelitian ini seperti metode pembelajaran di sekolah belum teranalisis secara mendalam. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada lingkup sekolah yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Besarnya kontribusi perhatian orang tua terhadap keterampilan membaca anak adalah 51,84%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi perhatian yang diberikan orang tua, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca anak. Oleh karena itu, keterlibatan dan perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah perlu terus ditingkatkan sebagai upaya mendukung keberhasilan belajar anak di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi orang tua dan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam meningkatkan keterampilan membaca anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan keterampilan membaca anak, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan secara aktif dalam kegiatan membaca anak, tidak hanya melalui dukungan emosional, tetapi juga melalui pendampingan langsung seperti menyediakan waktu membaca bersama, membantu memahami isi bacaan, dan membiasakan budaya membaca di rumah. Bagi guru dan pihak sekolah, perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak, misalnya melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan membaca anak serta program literasi yang melibatkan peran keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi keterampilan membaca anak, seperti motivasi belajar, minat baca, atau lingkungan belajar di rumah, serta memperluas jumlah sampel dan wilayah penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN Batusari 01, SDN Batusari 05, SDN Batusari 06, SDN Batusari 07, dan SDS Insan Teladan yang tergabung dalam Gugus Pucang Harapan, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru kelas III, serta seluruh anak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Pahmi, S. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1897–1905. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2226>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Baiti, N. (2020). Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19. *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, VI(2), 113–127.
- Demu, M. M. A. T., Lina, V. B., Seda, H. Y., Mone, C., & Kaku, V. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1062–1069.

- Dewi, K. (2022). *Statistika Pendidikan*. In *Pustaka Baru Press*.
- Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan Metode Pq4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 88–100. <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19544>
- Hairo, Z.-Z., Ritonga, A., Widia, F., & Nasution, S. (2024). Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 134–142. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1507>
- Hoerudin. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 3(1), 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Humaira, A., Balqis, F., Rajagukguk, F., & Nurrahmah, A. (2021). *STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING: PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR*. 71(1), 63–71.
- Maharani, S. (2023). Keterampilan membaca siswa kelas 3 sd dan pengaruhnya pada kemampuan menulis cerpen. *Reduplikasi Universitas Negeri Gorontalo*, 0435, 83–91.
- Mulyadi. (2024). *Menjadi Orang tua yang Baik* (S. Hardjono (ed.)). Tim Desain Mutiara Aksara.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nisa, U. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Tk Rejo Asri. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(2), 109–118. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>
- Nurkamariyah, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I-C Uptd Sdn Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan, Lampu*, 1(5), 17–26.
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results*.
- Pertiwi, R., Getar, R., & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>
- Rahma, T., & Memonah. (2022). Tutut Hilda Rahma |Memonah |Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 dalam Perspektif Teori Kognitif Vygotsky| 183. *Juni*, 2(1), 183–192.
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–113.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. In Uki (Ed.), *K-Media*. K-Media.
- Rohmawati, O. N., & Kusmanto, A. S. (2022). Perlunya Memperhatikan Dimensi Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan Bahasa dalam Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1905–1912. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- S, A. P., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Saragi Sitio, E. F., & Vitaloka Anggriani. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 64–72. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4735>
- Syarqawi, A., Fahira., Khalid., Kharismaylinda., & Nurhidayah. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Tarigan, H. (2021). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa* (p. 12). Angkasa.
- Ziliwu, S., Sinaga, D. R., & Handoyo, W. S. (2022). *Dimensi-Dimensi Pembelajaran Bahasa*. 1(3), 349–354.

